

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yakni: penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Selanjutnya Mohammad Ali menambahkan, bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat penelitian deskriptif, karena hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan bukti-bukti yang telah diperoleh.² Penelitian deskriptif (*descriptif* research) adalah penelitian yang memiliki tujuan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

² Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), 139.

untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini, penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif yang semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dalam mencangkup metode-metode deskriptif.³ Sehubungan dengan pendapat Moleong dan Ali di atas, Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan, bahwa ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khusus dari penelitian kualitatif, yakni:⁴

- a. Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar belakang, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya.
- b. Data yang diperoleh berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif.

2. Jenis Penelitian

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 49-50.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs (*multy site studies*). Menurut Abdul Wahab, studi multi situs (*multy site studies*) adalah sebuah jenis penelitian yang berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan antar kedua subyek dan situs.⁵ Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Artinya, peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu situs dan kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada situs tertentu.⁶

Selanjutnya Robert K. Yin menegaskan, bahwa setiap tempat bisa menjadi subyek studi multi situs individual dan secara keseluruhan penelitian tersebut akan menggunakan desain multi situs.⁷ Untuk itu penggunaan jenis penelitian studi multi situs hendaknya mengikuti logika replika dan mengharuskan peneliti untuk memilih situs secara berhati-hati.⁸ Karakteristik utama dari jenis penelitian studi multi situs adalah apabila peneliti melakukan penelitian pada dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam penelitian ini situs yang diteliti berada pada dua lembaga yang berbeda, yakni Pondok Pesantren Al-

⁵Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 92.

⁶Iskadar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 195.

⁷Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 55.

⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir.,63

Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹ Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key person*. Oleh sebab itu, peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diteliti.¹⁰

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur dari pemahaman yang dimiliki oleh peneliti terhadap situs yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 222.

¹⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2012), 95.

alat yang dapat berhubungan dengan informan dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹

Dengan demikian, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti sebagai instrumen telah mempersiapkan diri untuk memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap metode kualitatif dan bidang yang diteliti, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan. Selain itu, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek. Hal ini bertujuan, agar peneliti dapat melihat dan mengikuti kegiatan subyek penelitian secara langsung dengan tetap berlandaskan pada prinsip atau kode etik tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek, alasan peneliti memilih diDi Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek karena pondok pesantren tersebut menjadi role model yang ada dikota trenggalek dan kota tulungagung, kedua pondok tersebut terkenal dengan pendidikan karakter yang bagus dan sangat cocok digunakan untuk melakukan penelitian ini. Untuk

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 9.

itu peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui manajemen manajemen pendidikan karakter yang ada di kedua pondok pesantren tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.¹² Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari data dengan melakukan observasi kata-kata dan perilaku orang-orang yang ada dalam obyek, kemudian sebagian diwawancarai dan didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain.¹³ Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yakni data yang terkait manajemen pendidikan karakter santri dalam menjawab tantangan modernitas zaman di era globalisasi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasnowball* sampling. Menurut W. Mantja, teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk pada orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk kepada

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

orang lain apabila keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu seterusnya.¹⁴ Teknik ini biasanya digunakan setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu lain guna diambil sebagai sampel.¹⁵

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber data pertama.¹⁶ Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang dapat digunakan sebagai bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.¹⁷ Data primer dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan oleh informan.

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Adapun informan kunci (*key informant*) adalah kyai, pengasuh pondok, pengurus pondok, humas yang

¹⁴W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹⁵John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 412.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

¹⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

ada diPondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.¹⁸ Data sekunder dapat berupa catatan adanya peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya, keputusan rapat suatu perkumpulan yang bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari berita pada surat kabar.¹⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter santri dalam menjawab tantangan modernitas di era globalisasi diPondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek. Adapun data sekunder yang digunakan adalah profil pondok, dokumen program pengasuh pondok dan dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam menjawab tantangan era globalisasi.

2. Sumber data

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 225.

¹⁹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

Menurut Sayuthi Ali, secara umum sumber data adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.²⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.²¹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni:

a. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket.²² Dalam penelitian ini, sumber data *person* didapatkan dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipan dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Sedangkan informan kunci (*key informant*) yang dijadikan sumber data *person* adalah kyaipondok ,pengasuh pondok, ustad pondok, pengasuh pondok'dan santri pondok Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek.

b. *Place*

²⁰Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

²¹Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 172.

²²*Ibid.*,

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.²³ Dalam penelitian ini, sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap kondisi pondok pesantren, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana pondok dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam menjawab tantangan era globalisasi.

c. *Paper*

Paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain.²⁴ Dalam penelitian ini, sumber data *paper* berupa profil pondok, dokumen program pengasuh pondok dan dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam menjawab tantangan era globalisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno, pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.²⁵ Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan beberapa prinsip, sebagai berikut:²⁶

²³*Ibid.*,

²⁴*Ibid.*,

²⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30

²⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 142-143.

1. Menggunakan multi sumber bukti dengan banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya.
2. Menciptakan data dasar studi situs, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul.
3. Memelihara rangkaian bukti yang bertujuan agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dan berkenaan dengan studi situs yang sedang dijalankan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga macam, yakni:

1. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah teknik pengamatan dimana dalam hal ini observer (pengamat) terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Observer seolah-olah merupakan bagian dari subyek. Namun, observer harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara terlibat langsung kepada subyek penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada, sehingga terjadi interaksi di lapangan yang bersifat alami. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai gejala yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter santri dalam

²⁷Sikandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 71-72.

menjawab tantangan modernitas di era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah keadaan fisik pondok pesantren, kondisi lingkungan pondok dan tata ruang bangunan pondok, kegiatan pembelajaran, suasana kerja dan interaksi antara kepala pengasuh, ustad serta santri.

2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.²⁸ Dalam wawancara mendalam, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar dan salah pendapat atau opini informan.²⁹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) kyai pondok, pengasuh pondok, ustad pondok pengurus pondok

²⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

²⁹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, 165

dan santri yang berda diPondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek.

Teknik wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰ Penggunaan teknik ini, bertujuan agar mendapatkan gambaran permasalahan secara lengkap dan detail terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari wawancara mampu menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.³¹Dokumen terbagi menjadi dua, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.³²Sedangkan metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 234.

³¹Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian...*, 199.

³²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara, serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 68.

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.³³

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan detail. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen, foto, catatan, profil pondok, dokumen program pengasuh pondok dan dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam menjawab tantangan era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek.

F. Analisis Data

Menurut Muhadjir dalam Tohirin, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atau mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.³⁴

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, 274.

³⁴Tohirin, *Metode Penelitian...*, 25.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Menurut S. Margono, penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.³⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi multi situs, sehingga pada tahap analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing obyek penelitian, yakni: Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh berupa kata-kata, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, tahap analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

³⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 38.

display) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³⁶

Model kerja dari analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:³⁷

a. Reduksi data(*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data lagi apabila yang diperlukan.³⁸

Dalam penelitian ini, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi data. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi data yang selanjutnya membuat ringkasan, mengkode dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, hingga pada akhir pembuatan laporan penelitian, sehingga data dapat tersusun lengkap.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) merupakan tahapan kedua analisis data menurut Miles dan Huberman. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 246.

³⁷ Ibid, 246

³⁸ Ibid., 247

bersifat naratif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Selanjutnya, Miles dan Huberman dalam Sugiyono menambahkan, bahwa dalam melakukan *display data* selain dilakukan dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.³⁹

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks naratif. Teks naratif disusun berdasarkan dari hasil reduksi data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna dari data-data yang telah didapatkan dari lapangan, kemudian disusun secara sistematis hingga menjadi suatu informasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

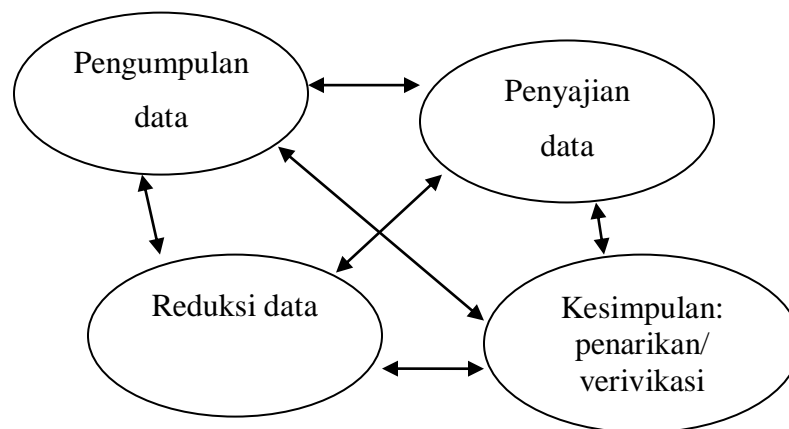
c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing atau verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data

³⁹ Ibid., 249

berikutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

Dalam penelitian ini, analisis data tunggal dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang telah didapatkan dilakukan verifikasi pada data berikutnya, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Kemudian dari kegiatan ini, dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan selanjutnya menjadi lebih spesifik dan rinci.berikut ketiga langkah analisis data menurut miles dan humbermen:⁴¹



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles Dan Humbermen

⁴⁰ Ibid., 252

⁴¹ M.B.Miles &A.M.Humberman, *analisi data kualitatif*(Jakarta: UI-Press.1992), 19

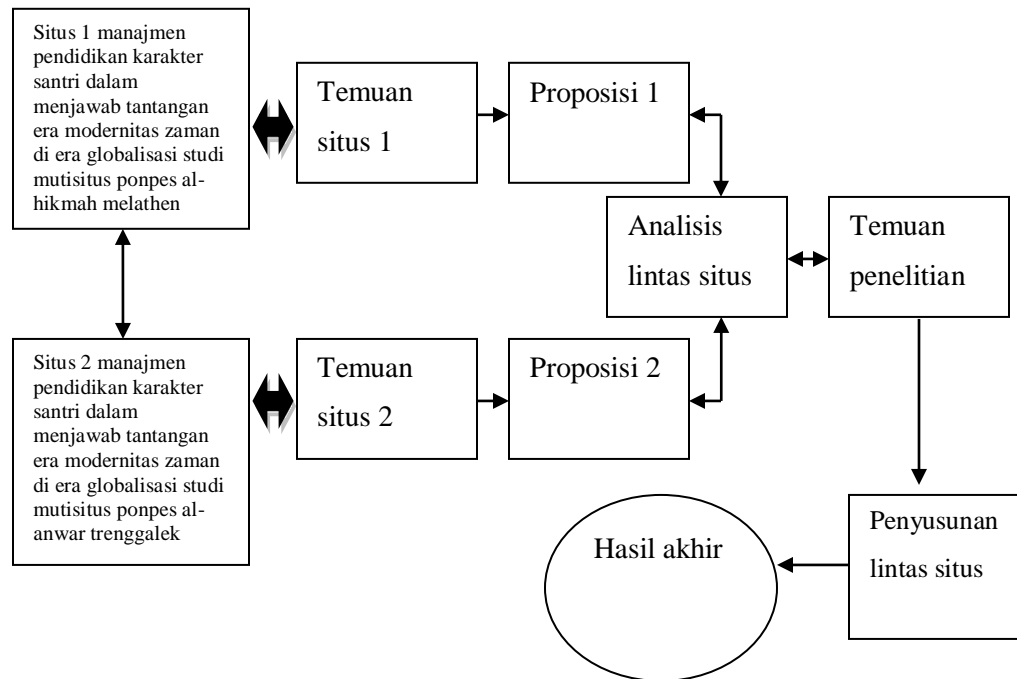
2. Analisis data lintas situs

Menurut Burhan Bungin, analisis multisitus harus menggunakan logika replika yang mana setiap situs yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).⁴²

Dalam penelitian ini, analisis data lintas situs diharapkan dapat berguna untuk memadukan temuan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek sehingga dapat diketahui persamaan dari kedua lembaga. Secara umum, proses analisis data lintas situs dalam penelitian ini mencakup beberapa kegiatan, yakni merumuskan situs pertama dan situs kedua, kemudian pengumpulan data pada situs pertama dan kedua. Selanjutnya, merumuskan temuan sementara dari situs pertama dan situs kedua melalui analisis data indivisu masing-masing situs, kemudian membandingkan dan memadukan temuan sementara dari kedua situs penelitian hingga tersusun temuan hasil penelitian sementara pada kedua situs melalui analisis lintas situs. Dari hasil analisis lintas situs maka dapat tersusun proposisi lintas

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), 233.

situs yang menghasilkan temuan penelitian.⁴³ Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini menurut miles dan huberman sebagai berikut.⁴⁴



Gambar 3.1 Model Lintas Situs Miles Dan Humbermen

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yakni *credibility* (validasi internal), *transferability* Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat

⁴³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), 233.

⁴⁴ M.B.Miles &A.M.Humberman, *analisi data kualitatif*(Jakarta: UI-Press.1992), 55

dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yakni *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁴⁵ Adapun uraian dari keempat pengecekan keabsahan data tersebut, sebagai berikut:

1. *Credibility* (validasi internal)

Credibility data bertujuan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan apakah sesuai dengan data sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas ialah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis situs negatif dan *member check*.⁴⁶ Dalam penelitian ini, uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi waktu, sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi kepada pembimbing.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalekyang bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dari berbagai sumber data terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 270.

⁴⁶ *Ibid.*,

ada data baru atau data yang berubah. Apabila terdapat data baru atau data yang berubah maka peneliti kembali melakukan penggalan data. Namun, apabila tidak terdapat data baru atau perubahan data maka peneliti akan mengakhiri penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek.

Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan kemarin masih sesuai atau tidak dengan keadaan yang terjadi dilapangan saat ini. Sedangkan, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat dan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan informasi tambahan terkait dengan pertanyaan penelitian.

2. *Transferability* (validasi eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut

diambil.⁴⁷*Transferability* berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti harus memperhatikan ketersediaan data yang memadai (*thick description data*) dan pemilihan subyek atau partisipan yang tepat.⁴⁸

Uji *transferability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman pembaca terhadap penyusunan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian, sehingga muncul suatu asumsi bahwa hasil penelitian ini dimungkinkan dapat digunakan atau diterapkan di lembaga lain yang memiliki situs yang hampir sama, yakni terkait tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, uji *transferability* dilakukan dengan cara meminta beberapa teman sejawat, dosen Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing dan praktisi pendidikan untuk membaca draf hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitian.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan

⁴⁷ Ibid., 276

⁴⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. II, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 142-143.

dengan menggunakan *audit* terhadap keseluruhan proses penelitian.⁴⁹ Uji *dependability* dapat dilakukan dengan cara pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data dan *audit trail* atau menelusur dari data kasar.⁵⁰

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, *audit trail* dilakukan oleh dosen pembimbing guna penyusunan hasil temuan agar dapat diterima dan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*⁵¹

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 277.

⁵⁰Pujileksono, *Metode Penelitian...*, 143.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 277.

Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan yang berkompeten dibidang manajemen pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung Dan Pondok Pesantren Al-Anwar Trenggalek Hal ini dilakukan agar hasil temuan penelitian yang telah ditulis dalam bentuk deskriptif sesuai dengan dokumen yang ada, sehingga hasil temuan penelitian dapat disepakati oleh banyak orang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁵² Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai penelitian dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan melaksanakan bimbingan proposal penelitian sesuai dengan judulnya sudah disetujui kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti mengikuti ujian proposal penelitian. Selain itu, peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, serta

⁵² Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian...*, 144.

selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal telah dilakukan peneliti sejak penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah menerima surat ijin dari kepala Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan Pondok Pesantren Al-Anwar Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam terhadap informan dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mulai mengatur jadwal pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala, guru, karyawan, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik untuk melakukan wawancara mendalam.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Kemudian, menguji keabsahan data yang telah didapatkan. Selanjutnya, data disusun menjadi draf laporan. Dari draf laporan, kemudian dilakukan penyempurnaan laporan dengan

caraditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, bagian inti sampai dengan bagian yang terakhir sesuai dengan buku panduan tesis yang ada.